

Tinjauan Literatur Tentang Faktor Perilaku Merokok Elektrik (VAPE) Pada Remaja Menurut Social Cognitive Theory

Naisya Audya Zahra^{1*}, Luqman Effendi²

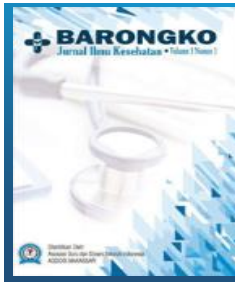
^{*1} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRACT

Electronic cigarettes (vapes) are a phenomenon that emerged in the millennial era, where their use is considered an alternative to traditional cigarettes. Peer influence, the role of parents, social environment, and individual habits are factors that encourage teenagers to use electronic cigarettes. Smoking electronic cigarettes can be harmful to health, such as chest pain, coughing, and shortness of breath. The purpose of this study is to determine the behavior of electronic cigarette smoking according to social cognitive theory that can result from use of electronic cigarettes in adolescents. The analysis method used is a literature review and the use of journals published in the last 5 years with Goggle Scholar and Pubmed as databases. The study was conducted fromm November 2025 to January 2026. The result of this study reveal the symptoms and factors of the effects of electronic cigarette smoking on adolescents. Therefore, it is hoped that adolescents will reduce their use of electronic cigarettes.

Keywords: Vape, Social Cognitive, Teenager



e-ISSN: 2964-0849
Vol.4 No.2 Maret 2026

Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

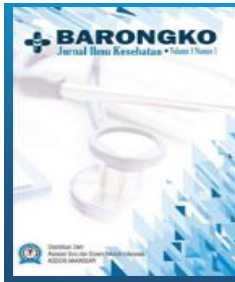
ABSTRAK

Rokok elektrik (vape) adalah fenomena yang muncul di era milenial, di mana penggunaannya dianggap sebagai alternatif bagi rokok tradisional. Pengaruh teman sebaya, peran orang tua, lingkungan sosial, dan kebiasaan individu adalah faktor-faktor yang mendorong remaja untuk menggunakan rokok elektrik. Merokok elektrik dapat membahayakan kesehatan, seperti nyeri dada, batuk, dan sesak napas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku merokok elektrik menurut *social cognitive theory* yang dapat ditimbulkan akibat dari menggunakan rokok elektrik pada remaja. Metode analisis yang digunakan adalah kajian literatur serta menggunakan jurnal terbitan 5 tahun terakhir dengan *Google Scholar*, dan *PubMed* sebagai *database*. Waktu pelaksanaan pengerjaan dimulai dari bulan November 2025 - Januari 2026. Hasil penelitian ini untuk gejala dan faktor dari pengaruh merokok elektrik pada remaja. Oleh karena itu, diharapkan para remaja untuk mengurangi penggunaan rokok elektrik.

Kata Kunci: Vape, Social Cognitive, Remaja

*Korespondensi: Naisya Audya Zahra

*E-mail: naisyaazahra.20@gmail.com



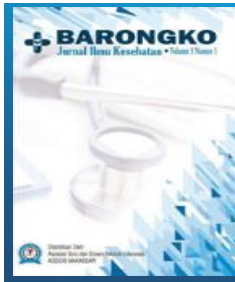
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Perilaku merokok telah menjadi kebiasaan di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Mereka sering merokok untuk mencari ketenangan, karena aktivitas ini diyakini dapat mengurangi stress dan membantu meningkatkan konsentrasi. Selain itu, perilaku merokok bagi remaja juga berfungsi sebagai simbol untuk menunjukkan kedewasaan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis. Masa remaja adalah fase penting dalam kehidupan manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) membagi masa remaja menjadi tiga tahap, remaja awal berusia 10-13 tahun, masa remaja tengah berusia 14-16 tahun, dan masa remaja akhir berusia 17-19 tahun. Salah satu perilaku menyimpang yang sering dilakukan remaja adalah merokok. Merokok menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar didunia, dengan hamper 6 juta kematian setiap tahun. Lebih dari 5 juta orang meninggal akibat merokok langsung. Sementara lebih dari 600 ribu orang tewas karena terpapar asap rokok (Denpasar 2019). Rokok mengandung zat adiktif yang membuat perokok mengalami kesulitan untuk berhenti, sehingga membayakan kesehatan mereka serta orang-orang sekitarnya. Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa merokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, termasuk serangan jantung, stroke, penyakit jantung lainnya, kanker mulut, kanker tenggorokan, kanker paru-paru, asma, tuberkulosis, penurunan kepadatan tulang, penyakit pernapasan lainnya, bahkan kematian (Parley et al. 2025).

Saat ini, perilaku merokok dianggap sebagai kebiasaan yang biasa oleh masyarakat Indonesia. Meskipun semua orang menyadari bahwa merokok sangat berbahaya bagi kesehatan, kenyataannya perilaku ini masih sulit untuk dikendalikan. Trend rokok elektrik kini telah mulai berkembang di Indonesia, terlihat dari meningkatnya jumlah peminat rokok elektrik. Pada tahun 2010, kesadaran mengenai rokok elektrik di Indonesia mencapai 10,9%, dengan pria lebih banyak mendengar tentangnya, yakni sebesar 16,8%, dibandingkan wanita hanya 5,1%. Selain itu, tingkat kesadaran mengenai rokok elektrik lebih tinggi di kalangan usia 15-24 tahun, mencapai 14,4% dibanding dengan kalangan usia 25-44 tahun yang hanya 12,4% (Handayani, Prabamurti, and Handayani 2023).



Barongko

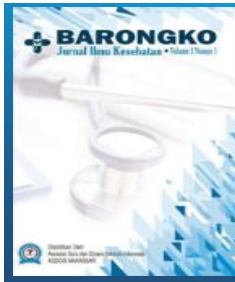
Jurnal Ilmu Kesehatan

Vape adalah singkatan dari “*Vaporizer*”, yang merujuk pada perangkat elektronik yang digunakan untuk menghasilkan uap yang dihirup oleh penggunanya. Ini merupakan salah satu jenis penghantar nikotin elektrik. Secara dasar, vape bekerja dengan menguapkan cairan yang diteteskan ke kapas yang telah di panaskan dengan listrik. Komponen utama dalam vape meliputi baterai, mod, atomizer, dan liquid. Umumnya, vape digunakan untuk mengonsumsi nikotin atau zat-zat lainnya, seperti cairan beraroma dalam bentuk uap (Banowati et al. 2023).

Sejak 2015, beberapa negara di Asia Tenggara menunjukkan peningkatan yang lebih lambat dalam penggunaan rokok elektrik. Laporan mengungkapkan bahwa prevalensi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja di Malaysia melonjak lebih dari 700% dari 1,2% menjadi 9,8%. Menurut Survei Tembakau Remaja Global, saat ini 3,3% remaja di Thailand menggunakan rokok elektrik, sementara di Filipina angkanya mencapai 14,1% (Miaw Yn Jane Ling, Ahmad Farid Nazmi Abdul Hakim, Dzulfitee Ahmad, Norfazilah Ahmad, Nazarudin Safian 2023).

Menurut catatan Asosiasi Personal Vaporizer Indonesia (APVI), jumlah pengguna rokok elektrik di Indonesia telah melebihi 1,2 jta orang pada tahun 2018. Pengguna rokok elektrik di Indonesia berkitan dengan kesadaran para perokok yang mulai memilih untuk berhenti merokok. Salah satu cara yang mereka lakukan untuk mengatasi kebiasaan merokok konvensional adalah dengan beralih ke rokok elektrik. Meskipun konsumsi rokok konvensional mengalami penurunan, prevalensi penggunaan rokok elektrik justru menunjukkan peningkatan yang signifikan. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat peningkatan penggunaan rokok elektrik dari 0,06% menjadi 0,13%. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, melaporkan bahwa prevalensi rokok elektrik meningkat 0,3% (480.000 jiwa) di tahun 2019 menjadi 3% (6,6 juta jiwa) di tahun 2021. Dari total 3% tersebut, sekitar 1,5% (99.000 jiwa) adalah wanita. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 juga melaporkan prevalensi merokok di kalangan remaja usia 15-24 tahun mencapai 47,1% (Adriana et al. 2025).

Menurut (Maulidia and Musniati 2024), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, antara lain pengaruh orang tua sebagai figur utama bagi anak, pengaruh teman sebaya yang berlangsung dalam durasi cukup lama, ketersediaan rokok elektrik di



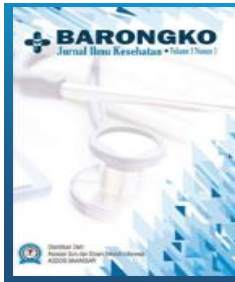
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

lingkungan sekitar, faktor uang saku, serta pengaruh iklan yang dapat diakses melalui media sosial. Faktor risiko yang mendorong remaja untuk terus merokok meliputi memiliki teman yang merokok, orientasi akademik yang rendah, dan kurangnya dukungan dari orang tua. Remaja seringkali terdorong untuk mencoba merokok karena rasa ingin tahunya tinggi dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka (Ade et al. 2024). Faktor-faktor ini akan dikelompokkan berdasarkan *Social Cognitive Theory* yaitu faktor personal (pengetahuan, sikap, atau keyakinan), faktor lingkungan (keluarga, teman sebaya, media sosial), dan faktor perilaku (kebiasaan dan tindakan individu) (Charlotte Nickerson 2025).

II. METODE PENELITIAN

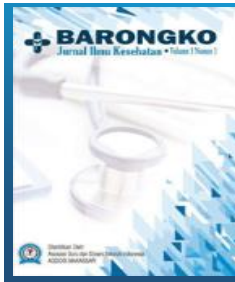
Metode penelitian ini merupakan jenis metode studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Studi literatur dilakukan dengan melakukan pencarian diberbagai sumber tertulis, seperti jurnal akademik, laporan penelirian, dan jurnal ilmiah yang membahas seputar Faktor-Faktor Perilaku Merokok Elektrik (VAPE) Pada Remaja. Penelitian diambil dari sumber 5 tahun terakhir dari masing-masing jurnal. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2025 - Januari 2026. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah dari jurnal yang sudah terpublikasi, *open access*, serta menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini penggunaan tidak berbayar, mencantumkan abstrak, dan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *database* elektronik yaitu *Google Scholar*, *Pubmed*, dan dari jurnal yang sudah terpublikasi dengan kata kunci “vape”, “*social cognitive*”, “remaja”. Adapun beberapa literatur yang dikaji peneliti kemudian direduksi tercantum dalam tabel dibawah dalam hasil dan pembahasan.



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Daftar Literatur yang Digunakan dalam Penelitian

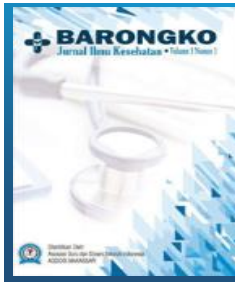
No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
1	Anggy Zaklikha, Farid Bastian, Nelly Marisa.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengguna Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa.	<i>Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced</i> Vol. 3 No. 4 Tahun 2025 halaman 1585-1597.	Kuantitatif <i>Cross-Sectional</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa sejalan dengan prinsip-prinsip <i>Social Cognitive Theory</i> . Lingkungan sosial terutama pengaruh teman sebaya, sangat penting dalam keputusan untuk menggunakan rokok elektrik, mahasiswa cenderung menggunakan vape jika teman-temannya juga terlibat. Selain itu, kecenderungan untuk mengikuti tren menunjukkan bagaimana norma sosial dapat mempengaruhi perilaku individu. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan hubungan kuat antara pengaruh sosial, gaya hidup, dan perilaku dalam keputusan mahasiswa untuk menggunakan rokok elektrik.
2	Wisri, Nakham'ussolik hah, Mirana Noviyanti, Lismawati, Indri.	Faktor Dan Dampak Penggunaan Vape Pada Siswa Menengah Ke Atas: Studi Kasus Dengan Pendekatan Kognitif Perilaku Dan Humanistik.	Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling Vol. 16 No. 5 Tahun 2025 halaman 1-8.	Kualitatif Studi Kasus.	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dengan <i>Social Cognitive Theory</i> , beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku vaping di kalangan remaja. Pengaruh teman sebaya sangat signifikan, di mana banyak remaja mulai vaping setelah diajak oleh teman. Faktor internal, seperti keinginan untuk diterima secara sosial dan kondisi emosional, turut menjadi pendorong. Remaja yang merasa terasing cenderung menggunakan vape untuk mengatasi stress.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

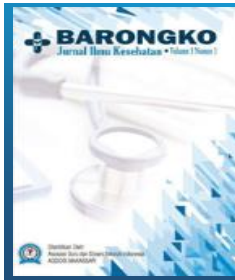
No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
3	Raudhatun Mahirah, Basri Aramico, Vera Nazhira Arifin.	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik (<i>Vaping</i>) Mahasiswa.	<i>Journal of Public Health Innovation</i> Vol. 5 No. 1 Tahun 2024 halaman 38-47.	Metode Studi <i>Case Control</i> .	Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor seperti pengetahuan tentang vaping, sifat, dan sikap para vapers, serta kebiasaan merokok elektrik berperan penting dalam perilaku ini. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu masalah utama terkait kebiasaan merokok elektrik di berbagai negara, termasuk Indonesia. Dari perspektif <i>Social Cognitive Theory</i> , hubungan antara pengetahuan, sikap, dan interaksi sosial menjadi kunci dalam memahami perilaku vaping. Remaja cenderung terpengaruh oleh apa yang mereka pelajari dan amati dari lingkungan sosialnya, serta oleh norma yang berlaku di antara teman-teman mereka, yang dapat mendorong atau menghambat perilaku vaping.
4	Weni Nur Aisyah, Amrita Cahyani Rahayu, Devrina Jasmine, Anggraeni Dian Ciptaningrum, Chahya Kharin Herbawani.	Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Rokok Elektrik Serta Dampaknya Terhadap Kesehatan Paru Remaja.	<i>Miracle Journal of Public Health</i> Vol. 7 No. 2 Tahun 2024 halaman 176-190.	Metode <i>Literature Review</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan faktor-faktor yang mendorong penggunaan rokok elektrik dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal, yang saling berinteraksi dan dapat menyebabkan peningkatan kecanduan jika tidak ada alternatif lain. Dalam konteks <i>Social Cognitive Theory</i> , interaksi antara faktor internal, seperti persepsi dan kebiasaan individu, serta faktor eksternal, seperti pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial, berperan penting dalam membentuk perilaku penggunaan rokok elektrik.
5	Ardyansyah Tristanto, Andik Matulesy,	Perilaku Merokok Pada Remaja Pengguna Rokok Elektrik:	<i>Journal of Psychological Research</i> Vol. 1 No.	Korelasional (<i>Correlational Research</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara kecenderungan teman sebaya dan perilaku merokok menggunakan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

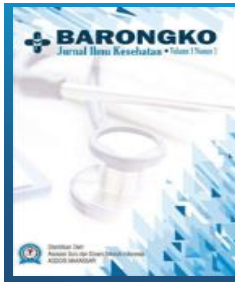
No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
	Sayidah Aulia UI Haque.	Bagaimana Sikap Terhadap Teman Sebaya?	2 Tahun 2021 halaman 76-84.		rokok elektrik di kalangan remaja. Temuan ini sejalan dengan <i>Social Cognitive Theory</i> , yang menggarisbawahi bahwa individu dipengaruhi oleh pengamatan dan interaksi sosial. Remaja akan meniru perilaku merokok teman-teman mereka untuk mendapatkan penerimaan sosial. Penelitian ini menegaskan pentingnya dampak lingkungan sosial dalam membentuk perilaku merokok di kalangan remaja.
6	Labora Sitinjak, Susihar.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Mengonsumsi Rokok Elektrik.	JAKHKJ Vol. 6 No. 1 Tahun 2020.	Kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling memengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja meliputi pengaruh lingkungan pertemanan, dan perilaku orang tua yang juga menggunakan rokok elektrik. Dalam konteks <i>Social Cognitive Theory</i> , pengaruh teman sebaya dapat membentuk sikap dan norma terhadap vaping di kalangan remaja. Selain itu, perilaku orang tua sebagai model juga berperan penting kerana remaja cenderung menirukan kebiasaan yang mereka lihat dalam lingkungan keluarga.
7	Prital Prabhu, Dongmei Li, Scott Mcintosh, Dan Irfan Rahman.	<i>Vaping: Public Health, Social Media, and Toxicity.</i>	<i>Outline Journal of Public Health</i> Vol. 16 No. 1 Tahun 2024 halaman 4-5.	Metode Kualitatif	Hasil Penelitian ini bahwa penggunaan rokok elektrik telah menyebabkan kelompok tertentu mengalami gejala pernapasan yang dikenal sebagai EVALI (cedera paru akut). Individu dengan EVALI sering datang ke rumah sakit dengan pneumonitis eksogen yang bersifat steril, mengalami batuk, nyeri dada, kesulitan bernapas, mual, gejala gastrointestinal, kelelahan, dan demam. Dari perspektif <i>Social Cognitive Theory</i> , perilaku ini



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
					dipengaruhi oleh pengamatan terhadap orang lain, sikap terhadap rokok elektrik ini, dan pengalaman pribadi yang menghasilkan konsekuensi tertentu, seperti gejala EVALI yang dialami.
8	John A. Naslund, Christopher J. Miller, Mark J. Eisenberg, dan Lynette Nathalie Lyzwinski.	<i>Global Youth Vaping and Respiratory Health Epidemiology, and Policies.</i>	<i>NPJ Primary Care Respiratory Medicine</i> Vol. 23 No. 1 Tahun 2022 halaman 14-15.	Metode Kajian Literatur	Dalam penelitian ini diketahui bahwa zat beracun dalam rokok elektrik dapat memicu kontraksi spleno kardiak. Nikotin juga berpengaruh pada perkembangan otak dengan mempengaruhi korteks serebral dan hipokampus. Ditemukan bahwa rokok elektrik, bahkan yang tidak mengandung nikotin dapat meningkatkan stress oksidatif, sehingga menyebabkan gangguan kognitif pada remaja. Dari sudut pandang <i>Social Cognitive Theory</i> , perilaku ini mencerminkan bagaimana interaksi sosial, lingkungan, dan pengalaman pribadi. Dari pengamatan remaja sering kali terpengaruh oleh teman sebaya.
9	Siti Nurhayati, A. Muh. Fathul, dan Rahman.	<i>The Smoking Phenomenon in Gen Z: A Review of Health Analyses, Social Influences, and Educational, Prevention Strategies.</i>	Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 3 No.3 Tahun 2024 halaman 518-529.	Metode Kualitatif.	Dari hasil penelitian bahwa perilaku merokok memberikan dampak negatif bagi kesehatan informan, yang mengalami masalah seperti batuk, sesak napas, dan kelelahan. Walaupun mereka menyadari dampak tersebut, mereka sering mengabaikannya karena merasa lebih nyaman dengan merokok. Peran keluarga dan sekolah dalam mencegah perilaku merokok di kalangan remaja sangatlah krusial. Selain itu, faktor sosial dan psikologis, termasuk pengaruh media sosial juga turut berkontribusi. Menurut <i>Social Cognitive Theory</i> , perilaku merokok



Barongko

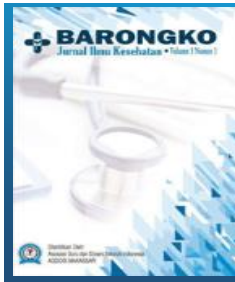
Jurnal Ilmu Kesehatan

No	Nama Peneliti	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
					ini dipengaruhi oleh interaksi antara faktor lingkungan, sosial, dan individu. Remaja cenderung terpengaruh oleh apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar dan media sosial, yang dapat memperkuat atau memperlemah keputusan mereka untuk merokok.
10	Esha Siregar, Suyanto, Yosep Pebriyanto Napitupulu, Stephanie Browlim, Bryan Steffanus Tampubolon, Anastasya Hutapea, dan Arya Marganda Simanjuntak.	<i>Current Developments of Smoking and Vaping Is Vaping Safer?.</i>	Jurnal Respirasi Vol. 9 No. 2 Tahun 2023 halaman 159-168.	Metode Kualitatif	Risiko vaping dipandang sebagai potensi yang sangat berbahaya, dan banyak yang berpendapat bahwa tidak lebih aman dibandingkan dengan merokok tradisional. Para penggemar vape yang menyatakan bahwa rokok elektrik merupakan solusi untuk berhenti merokok, memberikan nikotin yang lebih baik, dan lebih aman, masih sering digunakan. Berdasarkan <i>Social Cognitive Theory</i> , remaja mungkin terpengaruh oleh teman sebaya atau media yang mempromosikan vape sebagai alternatif yang aman, sehingga memperkuat keputusan mereka untuk mencoba vaping.

Tabel 1 menunjukkan 10 jurnal penelitian yang disebutkan sebelumnya. Perilaku merokok elektrik adalah salah satu masalah kesehatan global yang mendesak untuk diatasi, dengan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat. Terdapat 2 faktor yang berperan penting dalam membentuk perilaku merokok elektrik pada remaja ialah faktor internal seperti persepsi dan kebiasaan individu. Faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, peran orang tua, dan lingkungan sosial.

Persepsi dan Kebiasaan Individu

Menurut penelitian (Elektrik 2021), Sebanyak 53,4% responden memiliki pandangan negative terhadap rokok elektrik, yaitu mereka yang mendapatkan skor persepsi kurang dari 2,00. Persepsi negative ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja mengenai



Barongko

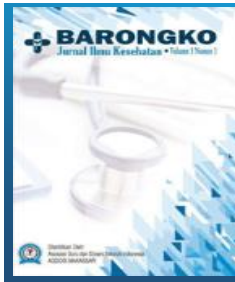
Jurnal Ilmu Kesehatan

rokok elektrik, yang mengakibatkan pandangan yang tidak menguntungkan terhadapnya. Hal ini dapat terjadi karena remaja cenderung lebih mudah meniru perilaku yang dilakukan oleh kelompok mereka agar diterima atau dianggap lebih baik dalam kelompok tertentu. Penelitian lain menunjukkan bahwa responden berpendapat bahwa rokok elektrik dapat mengurangi penggunaan rokok konvensional dan tidak meninggalkan abu atau kotoran, sehingga lebih nyaman digunakan. Selain itu, mereka juga beranggapan bahwa rokok elektrik tidak akan membahayakan kesehatan. Jurnal ini didukung oleh penelitian (Fadillah et al. 2025), bahwa vape lebih aman jika dibandingkan dengan rokok konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian (Indriyawati and Martha 2024), terdapat beberapa hambatan yang dialami individu dalam usaha mereka untuk berhenti merokok. Informan masih merasa nyaman dengan kebiasaan tersebut, harga rokok yang tergolong murah, serta kemudahan akses untuk membelinya baik secara *online* maupun *offline*. Serta tidak ada dukungan atau ajakan untuk berhenti merokok, kurangnya pengetahuan tentang efek negatif rokok elektrik, dan pengaruh lingkungan juga berperan dalam mempertahankan kebiasaan ini. Semua faktor ini menunjukkan bagaimana kebiasaan individu dapat terpengaruh oleh kenyamanan dan lingkungan sekitarnya. Dalam penelitian (Zamzami n.d.), merokok sebagai bentuk hiburan dan pemenuhan berbagai kebutuhan menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari individu. Hal ini menyoroti bagaimana kebiasaan ini dapat menjadi bagian integral dalam rutinitas dan interaksi sosial remaja.

Pengaruh Teman, Peran Orang tua, dan Lingkungan Sosial

Seseorang sering kali mulai merokok karena pengaruh teman sebaya atau dampak dari iklan yang dilihat di jalan, televisi, atau internet. Teman sebaya memiliki peranan penting dalam memengaruhi keputusan remaja untuk menggunakan rokok elektrik. Selain sebagai sumber informasi, remaja yang dikelilingi oleh teman-teman yang telah menggunakan rokok elektrik lebih cenderung untuk meniru dan mengadopsi perilaku serupa (Zaklikha, Bastian, and Marisa 2025). Hal ini ditegaskan oleh penelitian dari (Amanda et al. 2025), bahwa remaja cenderung merokok akibat pengaruh teman sebaya dan sikap atau gaya dari orang tua dan



Barongko

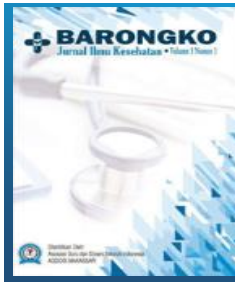
Jurnal Ilmu Kesehatan

didukung dalam penelitian (Iklan et al. 2024), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku merokok elektrik pada remaja adalah pengaruh teman sebaya dan peran orang tua.

Anak-anak yang tinggal di mana orang tua atau keluarga lainnya merokok cenderung melihat merokok sebagai hal yang normal atau diterima dan remaja yang dibesarkan dalam keluarga dengan toleransi tinggi terhadap rokok cenderung menganggap merokok sebagai hal yang biasa, sehingga meningkatkan kemungkinan mereka untuk merokok (Pengetahuan, Orang, and Dan 2025).

Kejadian meningkatnya penggunaan vape di kalangan remaja tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan sosial. Keluarga dan teman sebaya menjadi dua faktor dominan yang membentuk perilaku remaja, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui norma kelompok (Fahria, Said, and Ramlan 2025). Dalam hasil penelitian (Indragiri 2023), variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh sebesar 33,3%, variabel gaya hidup berpengaruh 30,2%, dan variabel lingkungan sosial memberikan pengaruh sebesar 35,4%.

Dampak rokok elektrik terhadap kesehatan paru-paru remaja mencakup berbagai gejala, seperti batuk, sesak napas, asma, nyeri dada, batuk kering di malam hari, dan risiko mengalami EVALI. Studi (Christie Cherian, Eugenia Buta, Patricia Simon, Ralitza Gueorguieva 2021) mendukung bahwa terdapat laporan dari responden yang mengeluh sakit tenggorokan, pusing, sakit kepala, batuk, nyeri dada, dan mulut kering. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kandungan vitamin E Asetat dalam rokok elektrik berhubungan dengan munculnya EVALI. Gejala pernapasan yang terkait dengan EVALI mencakup batuk, sesak napas, dan sejumlah gejala lainnya. Penelitian di Amerika Serikat melibatkan 360 remaja yang mengalami EVALI, di mana Sebagian besar dilaporkan menggunakan rokok elektrik yang mengandung nikotin (62,4%) dan *tetrahydrocannabinol* (THC) (81,7%), serta 50,8% dari mereka menggunakan keduanya. Dari berbagai temuan penelitian yang ada, dapat disimpulkan bahwa penggunaan rokok elektrik berkaitan dengan munculnya nyeri dada, batuk, dan sesak napas. Hubungan ini dipengaruhi oleh lamanya waktu penggunaan, dan individu yang merupakan perokok elektrik ganda yang menggunakan vape nikotin secara bersamaan cenderung mengalami gejala yang lebih parah (Aisyah et al. 2024).



IV. KESIMPULAN

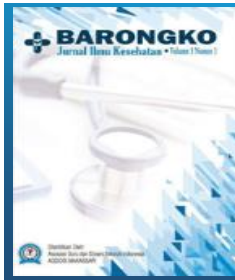
Perilaku penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh teman sebaya, peran orang tua, lingkungan sosial, dan kebiasaan individu. Meskipun banyak remaja menganggap vape lebih aman daripada rokok konvensional, penggunaannya tetap berisiko bagi kesehatan, yang dapat menyebabkan gejala seperti nyeri dada, batuk, dan sesak napas. Studi literatur menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku merokok elektrik dengan faktor-faktor internal, seperti persepsi individu, serta faktor eksternal yang mencakup norma kelompok dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi remaja dan pihak terkait untuk memahami risiko kesehatan yang berkaitan dengan vaping dan mendorong perilaku yang lebih sehat, seperti mengurangi penggunaan rokok elektrik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendoakan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya ini. Pertama, peneliti menghaturkan terima kasih kepada Luqman Effendi, S.Sos., M.Kes., sebagai dosen yang telah memberikan tugas penelitian ini, sehingga peneliti dapat melanjutkan tugas di masa depan. Kedua, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada mama dan ayah atas cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, dan doanya selama proses pengerjaan karya ini, yang menjadi motivasi untuk menyelesaikan tepat waktu. Peneliti sangat berterima kasih sekali lagi, tanpa kalian pencapaian ini tidak mungkin terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

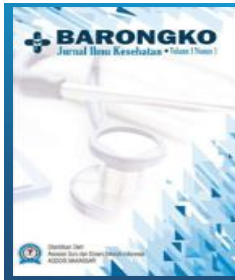
1. Ade, Syavina, Syavina Ade Ismayanti, Shela Auliavika Khabibah, Tashaufa Annisa Haq, Sofiah Salsabilla, and Rafiif Athilla Rahman. 2024. "Perilaku Dan Pengetahuan Remaja Indonesia Tentang Merokok." 11(1): 79–85.
2. Adriana, Marlin, Kornelia Klau, Petrus Romeo, Helga Jilvera, Nathalia Ndun, and Christina Rony Nayoan. 2025. "PUTRI DI KOMUNITAS VAPERS KOTA KUPANG." 9: 5504–19.
3. Aisyah, Weni Nur, Amrita Cahyani Rahayu, Devrina Jasmine, and Anggraeni Dian Ciptaningrum. 2024. "Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Rokok Elektrik Serta Dampaknya Terhadap Kesehatan Paru Remaja : Literature Review Factor Influencing E-



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Cigarette Use and Its Impact on Adolescent Lung Health : Literature Review.” 7(2): 176–90. doi:10.36566/mjph/Vol7.Iss2/372
4. Amanda, Telsa, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, and Universitas Teuku Umar. 2025. “Pengaruh Kecanduan Merokok Dan Vape Pada Remaja : Literatur Review.” 3.
 5. Banowati, Lina, Monika Walda Anindita, Dahniar Musa, Annisa Rizqa Alamri, and Antropologi Sosial. 2023. “Motif Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Studi Kasus Mahasiswi.” (June): 12–23.
 6. Charlotte Nickerson. 2025. “Teori Kognitif Sosial Albert Bandura.” <https://www.simplypsychology.org/social-cognitive-theory.html>
 7. Christie Cherian, Eugenia Buta, Patricia Simon, Ralitza Gueorguieva, Suchitra Krishnan-Sarin. 2021. “Cherian CG, Buta E, Simon P, Gueorguieva R, Krishnan-Sarin S. Association of Vaping and Respiratory Health Among Youth in the Population Assessment of Tobacco and Health (PATH) Study Wave 3. Int J Environ Res Public Health. 2021.” National Library of Medicine. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34360499/>
 8. Denpasar, Saraswati. 2019. “PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK DI SMA PERILAKU PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK DI SMA.”
 9. Elektrik, Rokok. 2021. “PENGETAHUAN DAN PERSEPSI REMAJA TENTANG ROKOK ELEKTRIK.” 8212(November). doi:10.20527/dk.v9i3.8908
 10. Fadillah, Jasmine, Risky Akaputra, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Muhammadiyah Jakarta, and Kota Tangerang Selatan. 2025. “Kajian Literatur Alasan Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Serta Dampaknya Pada Generasi Z.” 3: 1–11.
 11. Fahria, Ummi, Sunandar Said, and Pratiwi Ramlan. 2025. “Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik (VAPE) Pada Siswa Di SMKN 5 Sidenreng Rappang.” 4(1).
 12. Handayani, Ellyta, Priyadi Nugraha Prabamurti, and Novia Handayani. 2023. “Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang.”: 46–53.
 13. Iklan, Analisis, Teman Sebaya, Perilaku Merokok, and Elektrik Remaja. 2024. “JURNAL PROMOTIF PREVENTIF.” 7(6): 1159–67.
 14. Indragiri, D A N Bisnis. 2023. “ZONA KEBIDANAN – Vol. 13 No. 3 Agustus 2023.” 13(3): 24–33.
 15. Indriyawati, Dwi Titus, and Evi Martha. 2024. “Persepsi Pengguna Rokok Elektrik Laki-Laki Usia 15 Tahun Keatas Terkait Penyakit Paru Artikel Penelitian.” 16: 89–99.
 16. Maulidia, Nanda Afriska, and Nia Musniati. 2024. “PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA SISWA DI SMA NEGERI 1 TARUMAJAYA KABUPATEN BEKASI TAHUN 2023.” 13(1): 83–97.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

17. Miaw Yn Jane Ling, Ahmad Farid Nazmi Abdul Hakim, Dzulfitee Ahmad, Norfazilah Ahmad, Nazarudin Safian, Azmawati Mohammed Nawi. 2023. "Prevalensi Dan Faktor-Faktor Yang Berasosiasi Dengan Penggunaan Rokok Elektronik Di Kalangan Remaja Di Asia Tenggara: Tinjauan Sistematis." *Jurnal Internasional Penelitian Lingkungan Kesehatan Masyarakat*. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC10001692/>
18. Parley, Regina, Menthari Tengko, Helga J N Ndun, Afrona E L Takaeb, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, and Nusa Cendana. 2025. "Determinan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB) Di Kota Kupang." 4(1): 215–26. doi:10.55123/sehatmas.v4i1.4592.
19. Pengetahuan, Hubungan, Peran Orang, and T U A Dan. 2025. "SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN KOTA BARU." 6: 5524–35.
20. Zaklikha, Anggy, Farid Bastian, and Nelly Marisa. 2025. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa." 3(May): 1585–97.
21. Zamzami, Moh Fadel. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Factors Influencing E-Cigarette Use Among Medical Students.": 689–95.